

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FATAH BERGABUNG DI UNESCO**  
**TAHUN 2011 - 2012**  
**( MARISA LUKMAN – YUSNARIDA EKA NIZMI )**

**Abstract**

*This research was made to explain what the effects Fatah joined in UNESCO. Fatah is the party or the largest political and military organization in Palestine. Fatah is part of the PLO representative at Unesco and Fatah also the party of the Mahmoud Abbas, President of Palestinian. The acceptance of a Palestinian or PLO official member of Unesco on 31 October 2011 give effect to the Fatah, and Mahmoud Abbas as Palestine President.*

*Method that was done in this research in explanation or explanative method by use library research, focus research is the influence of Fatah joined the Unesco. The theory that was used in this research is Behavioralis theory (behavioral approach) which focuses on individuals and political action groups that highlight the extent to which the role of political knowledge has thus affected the political behavior. In this case the Fatah political skills are motivated to join UNESCO.*

*The result of this research shows that the cause of Fatah joined in UNESCO is Fatah wants to increase the bargaining power in the international system and would like to become an independent state. Another factor is, in the Unesco victory would restore the trust and support of the Palestinians to Fatah. The other thing is privilege that will be Palestinians obtained after became an official member in UNESCO.*

**Key Words** : *Fatah, UNESCO, Behavioralis, Bargaining power, International system*

## Pendahuluan

Penelitian ini akan menganalisa faktor yang mempengaruhi Fatah bergabung di UNESCO. Secara historis Palestina berada di kawasan Timur Tengah yang belum mendapatkan kemerdekaan sehingga Palestina mengupayakan berbagai cara yang dilaksanakan oleh Mahmud Abbas (Fatah), hal ini dilakukan agar Palestina bisa mewujudkan keinginannya untuk menjadi bangsa yang terlepas dari penjajahan.

Populasi penduduk Palestina berasal dari Islam, Yahudi dan Kristen. Tetapi, Israel berusaha dengan segala cara untuk menerapkan kebijakan Yahudisasi di Palestina. Orang-orang non Yahudi diusir dari tanah Palestina dan memalsukan sejarah Palestina. Buku-buku geografi dan sejarah di sekolah-sekolah Israel menjadi bukti betapa banyak kebohongan tentang Palestina. Dalam buku-buku pelajaran disebutkan bahwa warga Palestina menjual rumah dan tanahnya kepada orang-orang Israel. Selain itu, warga Palestina dituduh tidak memperdulikan kualitas pendidikan.

Israel juga merubah nama-nama tempat, desa dan kota bahkan jalan-jalan dari nama Arab menjadi Ibrani. Alaeddin Abu Khezzr, pakar politik Timur Tengah mengatakan, "Nama-nama yang diberikan di berbagai kawasan menunjukkan budaya, akar, struktur masyarakat dan nilai-nilai budaya tempat tersebut. Nama-nama ini menunjukkan warisan sejarah, politik dan kepercayaan sebuah bangsa. Nama adalah identitas masyarakat yang ada di sana." Ditambahkannya, penamaan daerah di sebuah negara seperti Palestina tidak diberikan begitu saja, sehingga bisa dengan mudah diubah sesuai keinginan Israel.<sup>1</sup>

Fakta dan dokumen yang ada menunjukkan bahwa selain menjajah Palestina, Israel mempunyai program untuk menghancurkan warisan sejarah al-Quds dan warisan budaya Palestina. Media-media selama setengah abad terakhir mempublikasikan berita mengenai perusakan gereja dan masjid di berbagai kawasan di Baitul Maqdis. Israel bukan hanya menistakan tempat-tempat suci, tapi juga secara perlahan-lahan ingin melenyapkannya.<sup>2</sup> Proses pengrusakan warisan sejarah yang ada di Palestina telah berlangsung lama dan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Sebenarnya masyarakat internasional memprotes perusakan itu, terutama dari negara-negara Islam.

Di penghujung bulan Oktober 2011, tepatnya pada tanggal 31 Oktober 2011, 107 negara dari 194 anggota Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan (UNESCO) menyetujui keanggotaan penuh Palestina di organisasi internasional ini. Hanya 14 negara yang menentang keanggotaan Palestina, sementara 52 negara lainnya abstain. Amerika, Israel, Jerman, Kanada dan sejumlah negara lainnya menolak keanggotaan penuh Palestina, sementara Italia, Inggris dan Jepang lebih memilih abstain dalam *votting* yang dilakukan. Di sisi lain, seluruh negara Arab, mayoritas negara-negara Asia, Afrika dan Amerika

---

<sup>1</sup><http://indonesian.irib.ir>, menelisik masa depan keanggotaan palestina di unesco, 26 Desember 2011, pukul 19.10 Wib.

<sup>2</sup> ibid

Latin menyetujui keanggotaan penuh Palestina. Perlu diketahui, UNESCO merupakan lembaga PBB pertama yang menerima keanggotaan penuh Palestina, pasca perilisian usulan keanggotaan penuh negara ini di PBB.<sup>3</sup>

Misi UNESCO adalah memberikan kontribusi pada pembangunan perdamaian, pemberantasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan dan dialog antar budaya melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, komunikasi dan informasi. Sedangkan tugas UNESCO atau *UN Educational, Scientific, and Cultural Organizations* salah satunya adalah mendukung dan melindungi warisan budaya dan alam dunia. Palestina memiliki peninggalan *World Heritage* yang bahkan menjadi simbol 3 negara yakni, Islam, Kristen dan Yahudi. Misalnya adalah Gereja Kelahiran atau *Church of the Nativity*. Tempat ini diyakini sebagai tempat lahirnya Yesus Kristus, pemerintah Palestina juga berusaha untuk memasukkannya kedalam *World Heritage* UNESCO. Selain itu juga terdapat Masjid Al Aqsa, yang merupakan peninggalan penting umat Islam. Al-Aqsa merupakan kiblat pertama umat islam, sebelum nabi Muhammad SAW mendapat perintah Tuhan untuk memindahkan kiblat ke Ka'bah di Arab Saudi. Kemudian juga terdapat peninggalan Yahudi yang terdapat di Palestina yaitu, Tembok Ratapan. Masjid Al Aqsa dan Tembok Ratapan berada pada lokasi yang sama yakni, Kota Tua Yerusalem.

Apabila kota al-Quds (Yerusalem) termasuk dalam daftar warisan dunia tentunya UNESCO mempunyai andil untuk mempertahankannya dari serangan serta penghancuran. Tapi, UNESCO belum memasukkan kota al-Quds ke dalam daftarnya, sekalipun mereka tahu bahwa rezim Zionis Israel terus melakukan pengrusakan di sana. UNESCO bahkan tidak pernah mengingatkan aksi-aksi illegal Israel di kota ini. Sehingga pada akhirnya, selama bertahun-tahun UNESCO hanya bisa menutup matanya dari langkah-langkah anti budaya Israel.

Perusakan-perusakan terhadap bangunan bersejarah oleh Israel di Palestina selama ini, tentunya telah diketahui oleh UNESCO. Tidak benar bila dikatakan bahwa UNESCO tidak mengetahui perusakan luas yang dilakukan rezim penjajah al-Quds ini. Sebagai contoh pada 1967 UNESCO mempublikasikan laporan bahwa rezim Zionis Israel menggunakan bahan kimia berbahaya untuk melakukan penggalian di bawah Masjidil Aqsa. Namun, lembaga ini tidak mengambil langkah-langkah untuk mencegah aksi itu. UNESCO hanya diam menyaksikan semua perusakan itu.

Penerimaan Palestina di lembaga UNESCO dari satu sisi memang positif, tapi masih ada *point* penting yang tersimpan dan akan menjadi jelas di masa depan. Karena waktu jugalah yang akan membuktikan kinerja lembaga UNESCO, apakah hanya terlibat dalam kasus-kasus yang telah dipolitisasi, atau ingin menjelaskan kebenaran. Terlebih lagi, apakah UNESCO benar-benar tidak melihat sisi politis dalam menerima Palestina sebagai anggotanya dan akan mengambil sikap untuk melindungi Masjidul Aqsa dan bangunan-bangunan bersejarah lainnya di Palestina sehingga menjadikannya sebagai warisan agama

---

<sup>3</sup> Ibid

dan sejarah umat manusia. Hal lain yang perlu diketahui adalah pada tahun 1974 Palestina telah diterima di UNESCO namun hanya berstatus sebagai pengamat.

Pasca ratifikasi keanggotaan penuh Palestina di UNESCO, Israel mengumumkan akan mereaksi keanggotaan Palestina di organisasi ini. Wakil Amerika di UNESCO mengatakan bahwa negaranya akan membatalkan bantuannya sebesar 60 juta dollar AS untuk bulan November kepada organisasi ini. Amerika beralasan, pada dekade 1990-an, telah ditetapkan undang-undang yang menyebutkan pemutusan bantuan keuangan Washington kepada setiap lembaga yang berafiliasi dengan PBB bila menerima keanggotaan Palestina.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Amerika berada pada posisi yang sulit, namun di satu pihak keputusan Amerika untuk membatalkan bantuannya kepada UNESCO merupakan langkah menguntungkan karena bisa menghemat anggaran negaranya, dikarenakan keuangan Amerika berada dalam posisi yang kurang baik.

Bergabungnya Palestina menjadi anggota UNESCO yang ke 195 merupakan kemenangan awal atas usaha Presiden Palestina Mahmoud Abbas dan faksi Fatah tentunya untuk membuat Palestina diterima sebagai anggota di organisasi-organisasi penting internasional dan bahkan di PBB. Upaya-upaya Mahmud Abbas sebelumnya yang sering mengalami kegagalan juga menimbulkan ketidakpercayaan rakyat Palestina kepada Mahmud Abbas dan Fatah. Namun setelah diterimanya Palestina di UNESCO, harapan bagi rakyat Palestina pun kembali muncul.

Penggunaan cara-cara diplomasi yang dilakukan oleh Fatah lebih efektif dan bisa diterima oleh dunia internasional daripada cara-cara kekerasan seperti yang dilakukan oleh Hamas. Kemenangan di UNESCO, dijadikan Fatah sebagai amunisi untuk menggalang dukungan rakyat dalam membentuk pemerintahan di Palestina maupun pemilu yang akan datang. Kemenangan diplomasi Mahmud Abbas ini juga menunjukkan kepada rakyat Palestina bahwa faksinya telah melakukan langkah atau kebijakan yang sukses di dunia internasional, dibandingkan dengan Hamas yang bisa dikatakan belum mampu membuahkan hasil bagi masa depan Palestina.

Pengakuan Palestina oleh UNESCO merupakan tanda bahwa ada kemauan dari banyak komunitas internasional untuk mendorong solusi dua negara. Kinilah saatnya bagi komunitas ini untuk mendorong pemahaman bahwa kompromi diperlukan untuk mencapai resolusi damai atas konflik ini. Keanggotaan di UNESCO membuka jalan bagi Palestina untuk melindungi situs-situs bersejarah miliknya, yang sekarang banyak dikuasai oleh Zionis Israel.

Menurut para pejabat Palestina, mereka memiliki sekitar 20 file terkait tempat-tempat suci di wilayah Palestina yang diduduki Israel, termasuk salah satunya Gereja Kelahiran (*Nativity Church*), yang diyakini menjadi tempat kelahiran Nabi Isa di Bait Lahim (*Betlehem*). Jurubicara Otoritas Nasional Palestina Ghassan Al Khatib mengatakan, “Keanggotaan UNESCO memiliki dua

---

<sup>4</sup> Ibid hal. 2

keuntungan“. Pertama, dukungan besar dari dunia internasional setelah Palestina menjadi anggota UNESCO dan kedua, mulai sekarang rakyat Palestina dapat melakukan unjuk rasa dan mempertahankan budaya dan situs, tempat, serta kota bersejarah milik mereka,” kata Khatib. Hana Amira, seorang pejabat di PLO, kepada Radio Suara Palestina mengatakan bahwa “keanggotaan di UNESCO, akan memberikan kekuatan posisi Palestina dalam melawan Israel, terutama di wilayah yang dipersengketakan di Yerusalem Timur.”<sup>5</sup>

Keanggotaan Palestina di UNESCO telah menambah semangat bagi faksi Fatah atau Mahmud Abbas untuk melanjutkan perjuangan mereka ke arah yang lebih nyata dan menguntungkan lagi bagi rakyat Palestina. Pertemuan-pertemuan dengan sejumlah kepala negara yang dilakukan oleh Mahmud Abbas selaku Presiden Palestina juga merupakan cara yang sukses dalam menarik dukungan bagi Palestina di UNESCO. Diterimanya Palestina di UNESCO juga memberikan kembali harapan kepada rakyat Palestina agar menjadi negara yang berdaulat sehingga warganya dapat hidup dengan tenang, aman dan damai.

### **Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Fatah**

Fatah, yang dieja Fath dalam bahasa Arab bermakna "Penaklukan" atau "Pembukaan", merupakan akronim dari Harakat at-Tahrir al-Wathani al-Filasthini atau Gerakan Nasional Pembebasan Palestina, adalah sebuah organisasi politik dan militer di Palestina yang didirikan pada tahun 1957. Partai ini memiliki tujuan untuk mendirikan negara Palestina di daerah yang sedang menjadi tempat konflik Israel dan Palestina dengan perang gerilya intensitas rendah. Fatah sebenarnya secara teknis bukan merupakan partai politik, namun adalah salah satu faksi dalam PLO, sebuah konfederasi multipartai. Fatah didirikan pada tahun 1957 atau 1958 oleh sekelompok warga Palestina yang menempuh pendidikan di Kairo, Mesir; salah satunya Yasser Arafat. Setelah Perang Enam Hari pada tahun 1967, Fatah muncul sebagai kekuatan yang dominan dalam dunia politik di Palestina.

Kovenan asli Fatah menyerukan penghancuran pra-1967 Israel dan disavowed di Tepi Barat dan Jalur Gaza, kemudian dipegang masing-masing oleh Yordania dan Mesir. Hanya pada tahun 1968, setelah Perang Enam Hari, PLO merubah Kovenan untuk menuntut pembentukan Negara Palestina di seluruh wilayah Tanah Israel. Fatah pada awalnya menentang pendirian PLO, yang dipandang sebagai lawan politik. Popularitas Fatah di Palestina kemudian tumbuh hingga menguasai PLO pada tahun 1968. Sejak saat itu telah menjadi faksi PLO yang paling menonjol, di bawah kontrol langsung dari Ketua PLO Yasser Arafat.

Pada tahun 1993 Israel dan PLO pimpinan Fatah menandatangani perjanjian perdamaian (Persetujuan Oslo) yang ditentang oleh Hamas. Tahun berikutnya Otoritas Nasional Palestina (PNA) didirikan untuk mengatur dan menentukan daerah munculnya otonom Palestina, dan kota Gaza menjadi markas

---

<sup>5</sup> [www.mqfmnetwork.com](http://www.mqfmnetwork.com), sukses di unesco palestina coba badan dunia lainnya, 26 Desember 2011, pukul 20.10 Wib.

Fatah. Pemilu diadakan di daerah PNA yang diselenggarakan pada tahun 1996. Arafat memenangkan kursi kepresidenan, dan Fatah mendapatkan suara mayoritas dalam Dewan Legislatif Palestina (PLC); Hamas tidak ikut serta dalam pemilu. Pada tahun 2005 Mahmoud Abbas, salah satu anggota asli dari Fatah, terpilih menjadi presiden PNA, menggantikan Arafat, yang meninggal tahun sebelumnya.

Pada Januari 2006, pemilu diadakan untuk PLC dan Fatah tak terduga kalah dari Hamas, yang memenangkan kursi mayoritas. Meskipun kedua kelompok akhirnya membentuk pemerintahan koalisi yang lemah, kekerasan meningkat antara Hamas dan pasukan Fatah di Jalur Gaza, yang menyebabkan Abbas membubarkan pemerintah pimpinan Hamas dan mengumumkan keadaan darurat pada Juni 2007. Fatah kemudian memberikan pengaruh yang sangat sedikit di Jalur Gaza, yang sebagian besar dikuasai oleh Hamas. Popularitas Fatah agak berkurang, dan menderita reputasi *inefficacy* dan korupsi. Namun, Fatah sebagai pihak yang memimpin badan pemerintahan Palestina yang diakui oleh masyarakat internasional, tetap penting bagi perundingan perdamaian Israel - Palestina.

Pada bulan Agustus 2009 Fatah mengadakan kongres pertamanya dalam dua dekade. Pertemuan yang diselenggarakan di kota Tepi Barat Bethlehem, dihadiri oleh sekitar 2.000 delegasi (delegasi Fatah sekitar 400 di Jalur Gaza tidak diizinkan oleh Hamas untuk menghadiri). Pada bulan April 2011 Hamas dan pejabat Fatah mengumumkan bahwa kedua belah pihak telah mencapai kesepakatan rekonsiliasi dalam negosiasi yang dimediasi oleh Mesir. Perjanjian yang ditandatangani di Kairo pada tanggal 4 Mei menyerukan pembentukan pemerintah sementara, yang akan diikuti pada tahun 2012 dengan pemilihan legislatif dan presiden. Setelah berbulan-bulan negosiasi alih kepemimpinan pemerintah sementara, kedua pihak telah mengumumkan pada bulan Februari 2012 bahwa mereka telah memilih Abbas untuk jabatan perdana menteri sementara.

## **Perjuangan Fatah di UNESCO**

Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan sebagai anggota di UNESCO telah dimulai sejak tahun 1989, proses yang telah berlangsung selama 22 tahun. Namun, Lembaga Eksekutif UNESCO berulang kali melakukan penangguhan keputusan terhadap permohonan tersebut. Setiap tahun duta besar Palestina membuat permohonan atau permintaan untuk menjadi anggota tetap. Sedangkan Fatah telah mewakili Palestina lewat PLO di UNESCO sebagai pengamat.

Delegasi PLO (Fatah), yang telah memiliki status pengamat di UNESCO sejak tahun 1974, menyerahkan sebuah rancangan resolusi ke dewan eksekutif lembaga itu. Dewan Pelaksana UNESCO pada Rabu malam tanggal 5 Oktober 2011 mulai meninjau rancangan resolusi dari delegasi Palestina untuk keanggotaan penuh dari badan budaya tersebut serta meratifikasi keanggotaan Palestina menjadi anggota penuh UNESCO dengan 40 suara setuju dari 58 anggotanya. Sebelumnya orang-orang Palestina telah lama berusaha untuk

keanggotaan UNESCO , namun tidak berhasil. Tahun 2011, diplomat UNESCO mengatakan, mereka menggunakan metode yang berbeda untuk permintaan keanggotaan, yaitu melalui rancangan resolusi. Mereka mungkin memiliki momentum lebih sekarang, setelah Presiden Palestina Mahmoud Abbas mengambil langkah untuk mengajukan permohonan kemerdekaan untuk rakyatnya ke markas PBB, satu bulan sebelum pengakuan UNESCO terhadap Palestina.<sup>6</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan Fatah atau PLO tidak hanya sekedar memberikan permohonan keanggotaan pada UNESCO namun juga memberikan pernyataan-pernyataan mengenai kekerasan, pengrusakan serta penghacuran situs-situs bersejarah Palestina termasuk Masjidil Al-Aqsa. Hal tersebut kadang disampaikan pada sidang majelis UNESCO, yang diikuti PLO (Fatah) setiap 2 tahun sekali, dikarenakan sebelumnya Palestina hanya berstatus sebagai pengamat.

UNESCO memiliki struktur yang berbeda, di dalam struktur UNESCO tak satupun negara memiliki hak veto. Setiap anggota UNESCO memiliki satu suara yang sama tak terkait besarnya negara atau besarnya kontribusi keuangannya. UNESCO, seperti badan PBB lain, merupakan bagian dari organisasi dunia itu namun memiliki sistem dan prosedur keanggotaan sendiri. Selain itu UNESCO memiliki hak untuk memutuskan untuk menerima keanggotaan sebuah negara di dunia. Sebuah negara yang sudah menjadi anggota tetap PBB tidak diharuskan menjadi anggota organisasi PBB lainnya. Apabila ada negara anggota yang belum membayar iuran sebelum konferensi tahunan UNESCO maka negara itu akan kehilangan hak suara. Namun, negara itu tetap akan menjadi anggota UNESCO sebelum menyatakan diri keluar dari keanggotaan. Hal inilah yang membuat Palestina atau PLO dapat diterima menjadi anggota penuh UNESCO walaupun PBB belum mengakuinya sebagai negara.

## **Keanggotaan Palestina di UNESCO**

Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) telah memiliki status pengamat di UNESCO sejak tahun 1974. Mengakui deklarasi Palestina pada tahun 1988, sekumpulan negara atau terdiri dari 7 negara yaitu, Indonesia, Algeria, Mesir, Senegal, Mauritania, Nigeria dan Yaman mengantarkan permohonan keanggotaan Palestina di UNESCO pada tahun 1989. Namun, Lembaga Esekutif UNESCO berulang kali menanggukhan keputusan terhadap permohonan tersebut. Pada September 2011, 24 negara menyediakan resolusi meminta permohonan keanggotaan Palestina di UNESCO untuk dinilai. Draf resolusi tersebut akhirnya diterima oleh Komisi Esekutif UNESCO, dan mereka sepakat mengadakan pemungutan suara bagi permohonan keanggotaan Palestina pada 5 Oktober 2011. Hasilnya, dari 58 anggota komisi, 40 suara menyatakan setuju untuk menggelar pemungutan suara, sedangkan 4 menolak dan 14 abstain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> <http://www.cbc.ca/news/world/story/2011/10/05/unesco-palestinian.html>, diakses Oktober 2012.

<sup>7</sup> <http://www.nationalreview.com/articles/279605/price-palestine-brett-d-schaefer>, diakses Oktober 2012.

Pemungutan suara bagi keanggotaan penuh Palestina dilaksanakan dalam Sidang Konferensi Umum UNESCO di Paris pada 25 Oktober sampai 10 Oktober 2011. Pemungutan suara tersebut melibatkan 194 negara yang merupakan anggota penuh UNESCO. Untuk mendapatkan keanggotaan penuh, yang disebut “negara” yang bukan anggota PBB dapat diterima oleh UNESCO, jika disetujui oleh 2/3 mayoritas dari konferensi umum. Pada 31 Oktober 2011, resolusi untuk menerima Palestina sebagai negara anggota penuh dilaksanakan di Persidangan Umum ke-36 UNESCO. Dari 194 anggota penuh UNESCO, hanya 173 suara yang diberikan, sedangkan 81 suara yang harus terpenuhi (2/3 dari mayoritas anggota) dan hasilnya adalah 107 menerima, 14 menolak, dan 52 abstain.<sup>8</sup>

Setelah kesuksesan Palestina menjadi negara anggota UNESCO, Palestina mengumumkan bahwa mereka akan segera fokus untuk mendapatkan keanggotaan di 16 organisasi PBB lainnya. Agaknya, orang-orang Palestina mengacu pada 14 badan-badan khusus PBB (tidak termasuk UNESCO) dan dua organisasi terkait lainnya yang keanggotaannya tidak bergantung pada status di Majelis Umum PBB. Namun di hari kemudian, Abbas berbalik arah dan memerintahkan wakilnya untuk tidak mengajukan permohonan untuk keanggotaan dalam badan-badan PBB lainnya, yang menyatakan bahwa "posisi resmi kami adalah hanya untuk fokus pada tawaran kami untuk memenangkan keanggotaan penuh di PBB. Semua keanggotaan lainnya akan datang secara otomatis setelah itu "Abbas menandai bahwa tawaran UNESCO tidak berhubungan dengan aplikasi keanggotaan PBB., Karena Palestina awalnya mencari keanggotaan UNESCO 22 tahun yang lalu. Abbas tidak menjelaskan mengapa Palestina tidak mencari keanggotaan di Organisasi Kesehatan Dunia, yang telah dicari pada tahun 1989 bersama dengan anggota UNESCO.<sup>9</sup>

Pemberlakuan Palestina sebagai anggota penuh UNESCO dimulai sejak tanggal 23 November 2011 setelah Palestina menandatangani dan menerima konstitusi UNESCO di London. Pengibaran bendera Palestina untuk pertama kali dilakukan di markas besar Badan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada 13 Desember 2011 yang menandakan keanggotaan penuh Palestina di UNESCO. Acara tersebut dihadiri oleh Presiden PNA Mahmoud Abbas serta pejabat-pejabat senior dari UNESCO dan juga dihadiri oleh Presiden Konferensi Umum UNESCO, Katalin Bogyay serta Ketua Dewan Eksekutif UNESCO, Alissandra Cummins.<sup>10</sup>

Setelah acara pengibaran bendera di halaman markas besar UNESCO. Abbas selaku Presiden dari Otoritas Nasional Palestina memberikan sambutannya kepada para delegasi dan undangan. Dalam sambutannya, Abbas mengatakan bahwa keanggotaannya di UNESCO adalah “sebuah nilai harga diri yang besar

---

<sup>8</sup> <http://dunia.vivanews.com/news/read/260582-palestina--menang--di-unesco--as-kelabakan>, diakses September 2012.

<sup>9</sup> <http://www.heritage.org/research/reports/2011/12/what-palestine-membership-means-for-unesco-and-the-rest-of-the-united-nations>

<sup>10</sup> [www.unic-jakarta.org](http://www.unic-jakarta.org), Bendera Palestina Berkibar di Unesco Sebagai Tanda Anggota Baru. 26/12/2011, diakses Desember 2011.



bagi kami, penulis Palestina, seniman, dan peneliti telah memainkan peran yang penting untuk mencoba melestarikan kebudayaan dan identitas rakyatnya. UNESCO juga telah memainkan peran yang sangat menentukan dan telah menjadi mitra yang setia”.<sup>11</sup>

Palestina meratifikasi konvensi pada tanggal 8 Desember 2011. Presiden Komisi Nasional untuk UNESCO dijabat oleh Mr Yahya Yakhlaf dan Sekretaris Jendral dijabat oleh Mr Ismail Mohammed Khader (Ismail Tellawi). Sedangkan Delegasi tetapnya dijabat oleh H.E. Mr. Elias Wadih Sanbar pada tanggal 23 Januari 2012. Palestina telah mendaftarkan warisan dunianya ke UNESCO dan Gereja Nativity telah terdaftar sebagai warisan dunia UNESCO. Nativity adalah gereja berusia 1.500 tahun yang menyedot dua juta pengunjung pada tahun 2011. Bangunannya berdiri di atas gua yang diyakini orang Kristen sebagai tempat kelahiran Yesus. Aplikasi Palestina meminta pengakuan sebagai situs "universal bernilai luar biasa" yang sangat membutuhkan perhatian. Proposal memaparkan kurangnya perbaikan gereja secara teratur karena situasi politik sejak 1967 ketika Israel menduduki wilayah itu. Disebutkan pula Palestina kesulitan mendatangkan peralatan akibat berbagai pembatasan yang diberlakukan oleh pasukan Israel. Sebanyak 21 anggota komite yang bertemu di St Petersburg, Rusia, memilih dengan suara 13 setuju, 6 menolak, sementara 2 tidak memilih.<sup>12</sup>

Berikut adalah daftar warisan dunia Palestina di UNESCO, 1 telah diakui dan lainnya telah dimasukkan kedalam daftar situs warisan dunia UNESCO.

#### Kebudayaan

- Birthplace of Jesus: Church of the Nativity and the Pilgrimage Route, Bethlehem (2012)

#### Properties submitted on the Tentative List (13)

- Birthplace of Jesus Church of Nativity and the Pilgrimage Route (2012)
- Ancient Jericho: Tell es-Sultan (2012)
- Old town of Hebron al-Khalil & its environs (2012)
- Mount Gerizim and the Samaritans (2012)
- QUMRAN: Caves and Monastery of the Dead Sea Scrolls (2012)
- El-Bariyah: wilderness with monasteries (2012)
- Old Town of Nablus and its environs (2012)
- Tell Umm Amer (2012)
- Sebastia (2012)
- Anthedon Harbour (2012)
- Umm Al-Rihan forest (2012)
- Wadi Gaza Coastal Wetlands (2012)

---

<sup>11</sup> ibid

<sup>12</sup> www.bbc.co.uk, diakses Agustus 2012

- Jerusalem Southern Terraced Landscape (as a pilot site of the serial nomination "Palestine: Land of olives and vines") (2012)<sup>13</sup>

### **Dampak dari keanggotaan Palestina di UNESCO**

Setelah diterimanya Palestina menjadi anggota tetap UNESCO, pada tanggal 31 Oktober 2011 Victoria Nuland, juru bicara Kementrian Luar Negeri AS mengatakan bahwa Amerika Serikat membatalkan hibah ke UNESCO sebesar 60 juta dollar Amerika Serikat atau sekitar 540 miliar rupiah. Perlu diketahui bahwa sebanyak 22 persen dana bantuan organisasi PBB di UNECO berasal dari Amerika Serikat. Di UNESCO, AS adalah pemberi bantuan terbanyak di antara negara anggota lainnya, yakni sekitar 22 %.

Sedangkan Yasser Abed Rabbo, seorang pembantu senior Presiden Otorita Palestina Mahmoud Abbas, menyatakan kekecewaannya dengan niat AS untuk memotong dana ke UNESCO. "Kami berharap bahwa Amerika Serikat tidak akan mengambil langkah tersebut," katanya. "Dunia berubah, dan wilayah Arab berubah juga, maka akan lebih baik untuk bergerak menuju pengakuan hak-hak rakyat Palestina, daripada mengadopsi kebijakan lama yang sama yang telah terbukti membuahkan hasil."<sup>14</sup>

Setelah penerimaan keanggotaan Palestina di UNESCO, Departemen Luar Negeri Amerika yang diwakili Victoria Nuland mengumumkan penahanan semua dana UNESCO.

“Suara hari ini oleh negara-negara anggota UNESCO untuk mengakui Palestina sebagai anggota begitu disesalkan, prematur, dan merusak tujuan kita bersama untuk sebuah perdamaian yang menyeluruh, adil, dan abadi di Timur Tengah. Amerika Serikat tetap setia mendukung pembentukan negara Palestina merdeka dan berdaulat, namun keadaan seperti itu hanya dapat diwujudkan melalui negosiasi langsung antara Israel dan Palestina. Keanggotaan Palestina sebagai negara di UNESCO memicu pembatasan legislatif lama yang akan memaksa Amerika Serikat untuk menahan diri dari membuat kontribusi kepada UNESCO”.<sup>15</sup> Saat ini hukum AS memiliki dua pembatasan yang melarang dana AS ke organisasi internasional yang mengakui Palestina sebagai negara anggota.

Sedangkan Kanada juga mengikuti jejak Amerika, Kanada menyumbang sekitar 10 juta dolar AS per tahun kepada UNESCO. Pendanaan ini tidak akan ditarik. Namun, Kanada tidak akan menutupi kekurangan dana yang diakibatkan oleh Amerika.<sup>16</sup> Lain halnya dengan Israel, negara zionis ini menanggapi

<sup>13</sup> Unesco.org, diakses Oktober 2012.

<sup>14</sup> <http://www.washingtonpost.com/world/national-security/unesco-votes-to-admit-palestine-over-us-objections/2011>, diakses Oktober 2012

<sup>15</sup> Opcit

<sup>16</sup> <http://www.republika.co.id>, kanada-latah-ikut-as-tahan-dana-bagi-unesco-pascabergabungnya-palestina, diakses September 2012.

keanggotaan Palestina di UNESCO dengan mengumumkan pemukiman lebih banyak di wilayah Palestina yaitu mereka akan membangun 2.000 unit perumahan, termasuk 1.650 rumah di Jerusalem timur dan sisanya di permukiman Maaleh Adumim dan Efrat. Israel juga memutuskan untuk membekukan secara sementara pengiriman dana pada Pemerintah Otonomi Palestina, hingga keputusan akhir diambil. Israel secara rutin mengirim uang, yang mereka kumpulkan dari pajak dan pungutan lainnya atas nama pemerintah Otonomi Palestina, ke Palestina.

Hal yang paling disayangkan dari langkah Amerika Serikat menghentikan dana bantuan ke UNESCO adalah ditundanya beberapa program baru UNESCO. Anggaran UNESCO tahun 2011 berkurang sebesar 65 juta dollar Amerika atau sekitar 583 miliar rupiah. Untuk mengatasi kurangnya anggaran, UNESCO akan melakukan penghematan dan mengkaji kembali aktivitasnya hingga Desember tahun depan (2012). Program yang ditunda adalah program-program baru dan sejauh ini, tidak ada rencana pengurangan karyawan di badan ini.

Langkah penghematan akan diberlakukan pada dana pengeluaran personal, biaya perjalanan dan komunikasi, serta pengurangan biaya pada beberapa kontrak. Diharapkan, dengan cara ini UNESCO dapat menghemat hingga US\$35 juta (Rp314 miliar) untuk anggaran tahun 2012. Untuk menutupi kekurangan anggaran, UNESCO akan menggunakan dana modal sebesar US\$30 juta (Rp269 miliar). UNESCO juga akan memberikan prioritas anggaran hanya kepada program yang penting dan mengurangi biaya operasional. Itu untuk anggaran tahun 2011, sedangkan untuk anggaran tahun depan (2012), UNESCO terancam kekurangan dana hingga US\$143 juta jika AS tetap menghentikan bantuannya.<sup>17</sup>

### **Keuntungan Fatah (Palestina) bergabung di UNESCO**

Kemenangan Palestina di UNESCO adalah kemenangan yang besar bagi seluruh rakyat Palestina, terutama Fatah. Kemenangan Hamas pada pemilu 2006 merupakan hentakan yang besar bagi Fatah karena hal tersebut menunjukkan berkurangnya dukungan rakyat terhadap faksi ini. Namun, dengan diterimanya Palestina menjadi anggota resmi UNESCO dapat memberikan atau memulihkan kepercayaan rakyat kembali kepada Fatah. Fatah memberikan kontribusi yang besar bagi terpilihnya Palestina menjadi anggota UNESCO yang ke 195, Mahmoud Abbas selaku pemimpin Fatah juga tidak bisa dipandang rendah dalam upayanya memenangkan kursi resmi Palestina di UNESCO.

Kemenangan di UNESCO ini tentu menguntungkan posisi Mahmoud Abbas sebagai Presiden Palestina yang selama ini mendapat kritik tajam dari pihak Hamas yang berkuasa di jalur Gaza. Pencapaian di UNESCO ini ternyata mendapatkan penghargaan dari pihak Hamas bahkan pejabat resmi yang merangkap Deputy Menteri Luar Negeri Hamas di Gaza, Ahmed Yousef, bahkan menyebut prestasi politik di Paris sebagai “great achievement” dan dengan

---

<sup>17</sup> [http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/12/111213\\_palestina\\_unesco.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/12/111213_palestina_unesco.shtml), diakses Oktober 2012.

pungutan suara tersebut “menunjukkan bahwa Israel dan Amerika sedang tidak lagi mendikte politik dunia”.<sup>18</sup>

Bergabung di UNESCO akan memberikan manfaat nyata Palestina dan memberikan alarm kepada Israel. Palestina berpotensi menantang klaim Israel atas kepemilikan situs keagamaan yang penting di bagian Yerusalem yang direbut oleh Israel dalam Perang Enam Hari tahun 1967, termasuk Gereja Makam Suci, yang secara tradisional menandai tempat di mana Kristus disalibkan. Para pejabat Palestina mengatakan mereka ingin menghindari konfrontasi tersebut dan lebih memilih untuk menggunakan keanggotaan UNESCO demi mendapatkan dana untuk melestarikan dan memulihkan situs kuno dan gereja-gereja di Tepi Barat.<sup>19</sup> Selain keuntungan diplomatik, keanggotaan UNESCO akan memungkinkan warga Palestina untuk menerapkan dan mengklasifikasikan monumen sebagai Situs Warisan Dunia pada saat warisan dari sebagian besar wilayah berada di bawah sengketa.<sup>20</sup>

Keuntungan terbesar yang dimiliki oleh Palestina setelah bergabung di UNESCO adalah terbukanya kesempatan bagi anak-anak Palestina untuk mendapatkan pendidikan serta mereka bisa mengikuti program-program yang diberikan oleh UNESCO sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Anak-anak Palestina bisa bergaul dengan anak-anak dari negara anggota UNESCO lainnya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Sedangkan keuntungan spesifik bagi faksi Fatah dengan masuknya Palestina sebagai anggota resmi UNESCO adalah pencitraan yang baik untuk Fatah dan Mahmoud Abbas yang selama ini tidak menunjukkan hasil yang besar dalam perjuangannya memimpin PLO atau Palestina. Fatah juga bisa memanfaatkan kemenangan ini untuk mengajak negara-negara dunia lebih mendukung perjuangannya bagi tercapainya kemerdekaan Palestina. Fatah bisa berdialog sambil menceritakan kekejaman zionis Israel terhadap rakyat Palestina selama ini serta menunjukkan penghancuran situs, monumen, masjid bahkan makam-makam bersejarah di Palestina. Hal lainnya adalah memunculkan “spirit of Aqsa” kepada seluruh masyarakat muslim dunia. Sehingga muslim dari berbagai dunia tidak perlu takut untuk menginjakkan kakinya di tanah Baitul Maqdis yang sekarang dikuasai oleh zionis Israel.

## **SIMPULAN**

Palestina adalah bangsa yang telah teraniaya selama puluhan bahkan ratusan tahun, mereka seakan menumpang hidup di tanah orang lain padahal tanah mereka lah yang dicaplok secara paksa oleh zionis Israel. Palestina merupakan negara yang subur dan strategis, yang didalamnya terdapat tempat ibadah pertama

---

<sup>18</sup> Maarif S.A, Gilad Atzmon: Catatan Kritis tentang Palestina dan Masa Depan Zionisme. PT. Mizan Utama, Bandung, 2012.

<sup>19</sup> <http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/palestinianauthority/8860951/US-withdraws-Unesco-funding-after-it-accepts-Palestinian-membership.html>, diakses Oktober 2012

<sup>20</sup> <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2011/10/201110523540744569.html>, diakses Oktober 2012

umat muslim yaitu Masjidil Al-Aqsa. Luas wilayah Palestina dari tahun ke tahun semakin berkurang karena pengambilan paksa Israel, warga Palestina bahkan harus mengungsi ke negara lain sedangkan Israel meminta para Yahudi di tempat pengungsian untuk datang ke Israel yang merupakan tanah Palestina, sungguh ironi.

UNESCO atau United Nation Education Scientific and Cultural Organization adalah badan organisasi dunia yang mengurus bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. UNESCO berdiri pada tanggal 16 November 1945 dan konstitusinya diratifikasi serta mulai berlaku pada tanggal 4 November 1946. UNESCO adalah badan dunia pertama yang menerima Palestina sebagai anggotanya secara resmi. Pada awalnya, Palestina hanya berstatus pengamat di badan ini dan diwakili oleh Palestinian Liberation Organization, selama 22 tahun Palestina menunggu untuk masuk menjadi anggota UNESCO. Namun, pada tanggal 31 November 2011, impian besar itu menjadi kenyataan.

Bergabungnya Palestina di UNESCO merupakan kemenangan besar bagi seluruh rakyat Palestina terkhususkan buat faksi terbesar di Palestina yaitu Fatah. Fatah yang dipimpin oleh Mahmoud Abbas dan beliau juga merupakan Presiden dari PLO. Fatah memberikan kontribusi yang besar bagi kemenangan Palestina di UNESCO. Sekecil apa pun usaha yang dilakukan apabila itu bisa merubah nasib bangsa Palestina tentu akan sangat berharga. Kesuksesan ini juga disambut baik oleh seteru Fatah yaitu Hamas. Pada hari, kembalinya Mahmoud Abbas ke Palestina setelah kesuksesannya di Paris, Markas Besar UNESCO, ribuan rakyat Palestina berkumpul di jalan menyambut kedatangan Abbas, walaupun sebagian besar adalah pegawai sipil, anak sekolah dan pendukung Fatah.

Keinginan untuk bergabung di UNESCO adalah tidak lain untuk merubah nasib rakyat Palestina ke arah yang lebih baik dan pastinya menuju kebebasan abadi. Bagi Fatah sendiri, masuknya Palestina di UNESCO tentu akan berakibat kepada pemulihan citra faksi ini di mata rakyat Palestina dan menguatkan posisi mereka di dalam PLO serta mendapatkan kembali dukungan dari rakyat Palestina setelah kekalahan Fatah dalam pemilu tahun 2006. Di mata sebagian rakyat Palestina Fatah adalah faksi yang korup dan lembek dalam menentukan nasib bangsa Palestina, ditambah lagi dengan keinginan pemimpinnya Mahmoud Abbas yang menginginkan wilayah Palestina kembali sesuai sebelum perjanjian 1947. Padahal menurut sebagian rakyat Palestina, tidak ada tawar-menawar di dalam menentukan wilayah Palestina. Palestina harus menjadi negara di wilayahnya tanpa harus membaginya dengan zionis Israel atau dengan kata lain solusi satu negara.

Keuntungan yang di dapatkan Palestina setelah resmi menjadi anggota yang ke-195 UNESCO adalah Palestina akan mendapatkan hak untuk mendaftarkan situs-situs bersejarah miliknya ke UNESCO dan berkesempatan menjadikannya situs, bangunan, monumen, dan wilayah bersejarahnya masuk sebagai warisan dunia. Contohnya adalah UNESCO telah memasukkan Gereja Nativy di Betlehem sebagai warisan budaya yang hampir punah beberapa bulan setelah masuknya Palestina di UNESCO. Hal terpenting lainnya adalah anak-anak Palestina mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program-program yang

diadakan oleh UNESCO, dan tentunya akan memajukan pengetahuan anak-anak Palestina yang berguna untuk masa depan mereka dan bangsanya.

Sedangkan dampak negatif yang diterima UNESCO setelah organisasi ini menerima keanggotaan Palestina adalah berkurangnya anggaran UNESCO untuk tahun 2012 dan tahun selanjutnya. Amerika Serikat tidak lama setelah pengumuman diterimanya Palestina di UNESCO melalui juru bicara Luar Negerinya, Victoria Nuland mengatakan Amerika memotong pendanaan di UNESCO sebesar 60 juta dollar AS atau sebesar 20 % dari jumlah anggaran UNESCO. Amerika memiliki undang-undang yang melarang pemberian dana, bantuan kepada organisasi yang menerima Palestina sebagai anggota resmi badan tersebut. Bukan hanya Amerika yang melakukan pemotongan dana bagi UNESCO tetapi Kanada juga mengikuti jejak sekutunya Amerika dengan tidak menutupi kekuarangan dana yang disebabkan Amerika tersebut. Sedangkan Israel, selain mengecam keras masuknya Palestina di UNESCO, zionis ini juga membangun 2000 pemukiman baru bagi Yahudi di perbatasan Gaza. Dampak lainnya adalah satu hari setelah pengumuman kemenangan Palestina di UNESCO, layanan internet di Tepi Barat, Gaza mendapatkan serangan dari hacker. Para pejabat menilai, serangan ini berasal dari negara-negara, sehingga mereka meminta pertanggung jawaban negara-negara tersebut untuk memulihkan sistem internet di Tepi Barat.

Tidak mudah bagi Palestina untuk sampai sejauh ini namun apa pun kendala setelah Palestina bergabung tidaklah menjadi berarti dibandingkan pengakuan dari 194 negara dunia. Pengakuan UNESCO hal pertama bagi Palestina dan pengakuan ini menunjukkan dukungan yang begitu besar kepada Palestina untuk menjadi negara yang merdeka. Fatah yang dipimpin oleh Mahmoud Abbas, perlu lebih berjuang dan bersabar untuk mewujudkannya. Namun, dengan bersatunya rakyat Palestina di Palestina atau rakyat Palestina yang berada di luar Palestina dan tentunya seluruh muslim dunia serta non muslim yang menginginkan kemerdekaan penuh Palestina, harapan, cita-cita besar tersebut bukanlah sulit untuk menjadi kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

Sirjani AS Raghieb, Palestina: kewajiban yang terlupakan; penerjemah, A.Zayyidin Ansori dan Misbahul Munir, Bandung: Sygma Publishing, 2011.

Maarif S.A, Gilad Atzmon: Catatan Kritikal tentang Palestina dan Masa Depan Zionisme. PT. Mizan Utama, Bandung, 2012.

*Menelisik masa depan keanggotaan palestina di unesco,*  
[http://indonesian.irib.ir/hidden-12/-/asset\\_publisher/1jMX/content/menelisik-masa-depan-keanggotaan-palestina-di-unesco/pop\\_up](http://indonesian.irib.ir/hidden-12/-/asset_publisher/1jMX/content/menelisik-masa-depan-keanggotaan-palestina-di-unesco/pop_up), (diakses 26 Desember 2011, pukul 19.10 Wib).

*Sukses di unesco palestina coba badan dunia lainnya,* [www.mqfmnetwork.com](http://www.mqfmnetwork.com), (diakses 26 Desember 2011, pukul 20.10 Wib).

<http://www.britannica.com/EBchecked/topic/202423/Fatah>, (diakses pada tanggal 27 November 2010).

Aisyah., 2012, Al-Aqsa Merindukan Kunjungan Muslim Se-dunia, <http://knrp.or.id/2012/06/al-aqsa-merindukan-kunjungan-kaum-muslimin-se-dunia/>, (diakses 3 oktober 2012, 19.00 wib).

*Palestinians seek full member status at UNESCO*, 2011, <http://www.cbc.ca/news/world/story/2011/10/05/unesco-palestinian.html>, (diakses Oktober 2012).

Schaefer. D Breet., 2011, The Price of 'Palestine', National Review Online, <http://www.nationalreview.com/articles/279605/price-palestine-brett-d-schaefer#>, (diakses Oktober 2012).

*Palestina menang di unesco as kelabakan*, <http://dunia.vivanews.com/news/read/260582>, (diakses September 2012)

<http://www.guardian.co.uk/world/2011/nov/01/unesco-countries-vote-palestinian-membership>, (diakses Agustus 2011).

Schaefer. D Breet., 2011, What Palestine Membership Means for Unesco and the Rest of the United Nations, The Heritage Foundation, <http://www.heritage.org/research/reports/2011/12/what-palestine-membership-means-for-unesco-and-the-rest-of-the-united-nations>, (diakses Oktober 2012).

<http://www.unic-jakarta.org/index.php/id/home-bahasa/49-bahasa-categories/info-terkini/desember-2011/113-bendera-palestina-berkibar-di-unesco-sebagai-tanda-anggota-baru>, diakses 26 Desember 2011).

<http://whc.unesco.org/en/statesparties/PS/>, (diakses Oktober 2012).

<http://www.washingtonpost.com/world/national-security/unesco-votes-to-admit-palestine-over-us-objections/2011>, (diakses Oktober 2012).

<http://www.republika.co.id>, kanada-latah-ikut-as-tahan-dana-bagi-unesco-pascabergabungnya-palestina, diakses September 2012.

[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/12/111213\\_palestina\\_unesco.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/12/111213_palestina_unesco.shtml), (diakses Oktober 2012).

<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/palestinianauthority/8860951/US-withdraws-Unesco-funding-after-it-accepts-Palestinian-membership.html>, (diakses Oktober 2012).

UNESCO clears way for Palestine seat vote, 2011, <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2011/10/201110523540744569.html>, (diakses Oktober 2012).

<http://www.voa-islam.com/news/world-world/2012/02/07/17648/pm-israel-kecam-perjanjian-fatahhamas/>,(diakses pada Oktober 2012).

